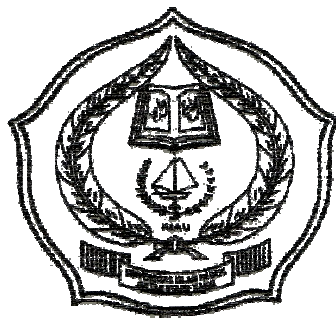


**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
MELALUI TEKNIK PEMBELAJARAN KARTU PANGGILAN
SISWA KELAS III SDN 005 EMPAT BALAI
KECAMATAN BANGKINANG BARAT
KABUPATEN KAMPAR**



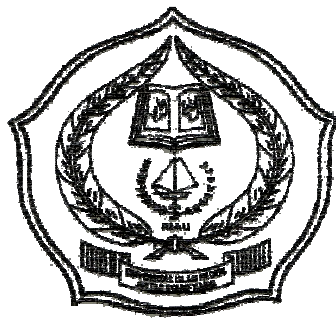
Oleh

**SYURYATI
NIM. 10711001044**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
MELALUI TEKNIK PEMBELAJARAN KARTU PANGGILAN
SISWA KELAS III SDN 005 EMPAT BALAI
KECAMATAN BANGKINANG BARAT
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Oleh

**SYURYATI
NIM. 10711001044**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Syuryati (2009) : Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan Siswa Kelas III SDN 005 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dimana adanya sebagian siswa yang cepat bosan menghadapi pelajaran Bahasa Indonesia, hal ini terlihat siswa banyak yang meribut dikelas dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah teknik Pembelajaran Kartu Panggilan dapat meningkatkan motivasi Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 005 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 005 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, sedangkan objek dari penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar bahasa indonesia melalui teknik pembelajaran kartu panggilan. Adapun tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 005 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini bulan Maret sampai dengan Juni 2009. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Bahasa Indonesia.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berhasilnya Penerapan teknik pembelajaran kartu panggilan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diketahui dari adanya peningkatan motivasi belajar dari siklus I ke siklus II. Pada sebelum tindakan motivasi belajar siswa hanya mencapai 58,42% dengan kategori rendah. Pada siklus I motivasi belajar siswa telah mencapai 66,32%, pada siklus II, motivasi belajar siswa mencapai cukup memuaskan dengan mencapai 75,09%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan Penerapan teknik pembelajaran kartu panggilan dapat dikatakan berhasil.

ABSTRACT

Syuryati (2009) : Effort improved motivation learnt Indonesian language pass by technique of call card learning class student three SDN 005 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar

This Research is constituted by low its motivation learns student, specially at Indonesian language subject, where some of bored and quick students face Indonesian language lesson, this condition are seen student a lot riotic in class and take no account of teacher explanation. Formulation of research internal issue this is the will technique of call card learning improve motivation learns Indonesian language of class student three SDN 005 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

As for subject from research this is the class student three SDN 005 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, whereas research object this is the effort improved motivation learnt Indonesian language pass by technique of call card learning. As for this place of class action research is executed in SDN 005 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. As for this research time on March up to June 2009. Subject that reseach is Indonesian language lesson.

In order to this research of class action succeeds properly without resistance that bother research fluency, researcher compiled steps that passed by in research of class action, that is: 1) Planning, 2) Action, 3) Observation, and 4) Reflection.

Succeed its applying of card learning technique call at Indonesian language subject, known from existence of motivation improvement learn from cycle I to cycle II. At before motivation action learns student only reaches 58,42% with low category. At cycle I motivation learns student has reached 66,32%, at cycle II, motivation learns student reaches well enough by reach 75,09%. This Situation indicates that learning repair at Indonesian language subject with applying of card learning technique call can be told succeed.

التجريد

شورياتي (٢٠٠٩) : سعية لارتفاع تعليل التعلم لدرس اللغة الاندونيسية
بطريقة بطاقة الدعوة عند طلبة درجة الثالثة المدرسة
الاساسية الحكومية ٠٠٥ امفت بالاي لادارة بغكينغ
الغربية بمديرية كمفار.

كان التفتيش يسبب بواطئه الطلبة في تعليل الدراسة خصوصا لدرس
اللغة الاندونيسية انما بعضهم سرعة الملل حين يصير التعلم وكثير من الطلبة
ضوضئون في الفصل ولم يهتموا بحث المدرس فيه. فرموز المسئلة فيه هي
"هل بطريقة بطاقة الدعوة ان يستطيع لارتفاع تعليل التعلم في درس اللغة
الاندونيسية عند هوءلاء الطلبة".

اما الفاعلية لهذا التفتيش هم الطلبة في درجة الثالثة. والموضوعية فيه
سعي لارتفاع تعليل التعلم لدرس اللغة الاندونيسية بطريقة بطاقة الدعوة.
وموضعه في المدرسة الاساسية الحكومية ٠٠٥ امفت بالاي لادارة بغكينغ
الغربية بمديرية كمفار. والدرس الذي يفتش فيه اللغة الاندونيسية.

لكي يحصل الخطوة في التفتيش تماما فرتبها درجة الى درجة في خطوة
الفصل يعني :
اولا : تخطيط او استعداد الخطوة
ثانيا : تنفيذ الخطوة
ثالثا : المراقبة و العكسية.

ثم نعلم حواصل هذه الطريقة بوجود ارتفاع تعليل التعلم من دور واحد
الى دور ثان. اما التعليل قبل التنفيذ ٥٨ ، ٤٢ في المئة يعني بفصيلا واطئة.
وفي دور واحد ينال التعليل ٦٦ ، ٣٢ في المئة ثم في دور ثان فينال التعليل
٧٥ ، ٠٩ في المئة يعني على طبقة المقنعة.

وبالحقيقة ان يشيرنا ان طريقة الدراسة ببطاقة الدعوة ان يحصل
ويستطيع لارتفاع تعليل التعلم لدرس اللغة الاندونيسية.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I	PENDAHULUAN 1
	A. Latar Belakang Masalah..... 1
	B. Definisi Istilah 6
	C. Rumusan Masalah 6
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
BAB II	KAJIAN TEORI..... 8
	A. Kerangka Teoretis 8
	B. Penelitian yang Relevan..... 18
	C. Hipotesis Tindakan 18
	D. Indikator Keberhasilan 18
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN 20
	A. Objek dan Subjek Penelitian 20
	B. Tempat Penelitian..... 20
	C. Rencana Penelitian 20
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data 22
	E. Observasi dan Refleksi 27
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 29
	A. Deskripsi Setting Penelitian 29
	B. Hasil Penelitian 32
	C. Pembahasan 50
	D. Pengujian Hipotesis 53
BAB V	PENUTUP 54
	A. Kesimpulan..... 54
	B. Saran..... 54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan guna perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran yang diterapkan di setiap satuan pendidikan. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan, berpartisipasi dengan lingkungannya melalui bahasa tersebut.

Bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, serta sastra Indonesia sebagai hasil karya cipta intelektual produk budaya. Hal ini berkonsekuensi pada fungsi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana pembina kesatuan dan persatuan bangsa, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, sebagai sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, dan sebagai sarana pengembangan penalaran serta sebagai sarana pemahaman keanekaragaman budaya Indonesia melalui khazanah kesusastraan Indonesia.¹

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 (Kurikulum berbasis Kompetensi mata pelajaran bahas Indonesia SMA dan MA*, Jakarta, Universitas Islam Riau, 2003, hal. 2

Pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan diberbagai bidang pengetahuan. Untuk itu keterampilan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara lisan ataupun tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan pada diri peserta didik. Oleh karena itu, keterampilan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mampu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya membentuk siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa harus berinteraksi dengan lingkungan belajar yang dibimbing oleh guru melalui proses pembelajaran. dalam proses pembelajaran ada dua komponen penting yaitu metode dan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam mengajar. Media pengajaran diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada akhirnya dapat membangkitkan gairah atau motivasi siswa untuk belajar.

Motivasi adalah suatu dorongan atau rasa senang yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa motivasi adalah perubahan energi yang ada pada diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan yang didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan.²

Lebih lanjut motivasi adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau dapat juga diartikan perhatian terhadap objek yang disenangi. Motivasi

² Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku* (Yogyakarta, Kanisius, 2002), hal 9

merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apa gunanya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Apabila siswa termotivasi maka siswa akan belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu fungsi motivasi dalam belajar dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Motivasi merupakan dorongan bagi siswa untuk bertindak belajar
2. Motivasi menentukan arah belajar siswa untuk mencapai tujuan
3. Motivasi merupakan penyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.³

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikan. Guru dituntut pula menguasai berbagai teknik pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan.

Teknik adalah cara yang dilakukan untuk menciptakan suatu kondisi yang kondusif untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Teknik merupakan salah satu cara dalam membantu guru menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam menyampaikan materi guru dapat menggunakan teknik yang dapat membangkitkan semangat atau motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik.

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Raja Wali Pers, 2004) hal, 85

⁴*Ibid.* hal. 1159

Sehubungan dengan beberapa penjelasan masalah di atas, berbagai upaya telah dilakukan oleh guru khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti : guru memulai pelajaran selalu tepat waktu, guru telah menggunakan metode ceramah, dan metode tanya jawab, dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP.

Upaya tersebut menunjukkan bahwa guru sebagai baris terdepan dalam melaksanakan pembelajaran dituntut kreativitasnya untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif yang dapat mendukung kepada hasil pembelajaran. Mulai dari aktivitas anak di kelas, suasana belajar yang kondusif interaksi guru dengan siswa, memotivasi siswa dalam belajar dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa kenyataan yang terjadi di lapangan masih jauh dari harapan-harapan yang ada. Kegiatan belajar merupakan bagian dari proses pendidikan bagi anak, dewasa ini semakin mengalami kemunduran. Belajar semakin dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan dan tidak berkembang. Pada tiap sekolah, situasinya tidak jauh berbeda, anak-anak umumnya kurang memiliki kreativitas dan kurang termotivasi dalam belajar khususnya dalam belajar bahasa Indonesia. Guru mengajar dengan materi yang sama dari tahun ke tahun atau catatan yang sama, banyaknya materi hapalan, gaya mengajar tidak berubah, tanpa menggunakan media pengajaran, standar, formal dan baku.

Berdasarkan pengalaman selama peneliti bertugas di SDN 005 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Disaat proses belajar mengajar berlangsung guru kurang memberikan kata-kata yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

2. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung lebih banyak diam, duduk dan mendengar.
3. Adanya sebagian siswa yang cepat bosan jika menghadapi pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat siswa banyak yang meribut dikelas dan tidak memperhatikan penjelasan guru
4. Dalam proses pembelajaran siswa banyak yang mengantuk bahkan ada yang tidur dikelas

Melihat masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia. Pada dasarnya berbagai upaya ataupun cara dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya dengan menggunakan teknik pembelajaran kartu panggilan. Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan adalah merupakan salah satu cara pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dalam proses pembelajaran siswa berkesempatan untuk berkerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam belajar serta dimungkinkan dengan pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Lebih lanjut pembelajaran ini juga memiliki beberapa tahapan atau langkah-langkah, agar lebih jelas dapat dilihat pada bab selanjutnya.⁵ Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia siswa dengan judul **”Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan Siswa Kelas III SDN 005 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar”**

⁵ Paul Ginnis. *Trik dan Teknik Mengajar*. (Jakarta: PT.Indek, 2008) hal, 96

B. Definisi Istilah

1. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.⁶ Menaikan derajat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa
2. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar.⁷
3. Teknik pembelajaran Kartu Panggilan adalah salah satu cara pembelajaran dengan cara membagikan siswa kartu yang memiliki beberapa warna. Agar lebih jelas bisa di lihat pada bab kerangka teoretis.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu: Apakah teknik Pembelajaran Kartu Panggilan dapat meningkatkan motivasi Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 005 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 005

⁶Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1198

⁷Sardiman, *Op. Cit.* hal. 45

Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar melalui teknik pembelajaran Kartu Panggilan.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa.
- c. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa.
- d. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa.
- e. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (*feeling*) dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan.¹ Martin Handoko mengartikan motivasi itu sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.²

Motivasi merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam pembelajaran dan merupakan sesuatu yang sulit diukur. Kemauan untuk belajar merupakan hasil dari berbagai faktor, yaitu kepribadian, kebiasaan, serta karakteristik belajar siswa.

Di dalam kelas akan ditemukan adanya reaksi siswa yang berbeda terhadap tugas dan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Ada sebagian siswa yang langsung tertarik yang menyenangi topik-topik pelajaran yang baru yang kita perkenalkan kepadanya, adapula sebagian siswa yang menerima dengan perasaan jengkel ataupun pasrah dan ada lagi yang benar-benar menolak untuk belajar.

Terjadinya perbedaan reaksi ataupun aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan di atas dapat dijelaskan melalui pembahasan tentang perbedaan motivasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Elida Prayitno bahwa motivasi dalam belajar tidak

¹ Handoko, *Op. Cit* hal 9

² *Ibid*, hal. 9

saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga suatu yang menggerakkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.³

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Secara garis besar motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis, yaitu motivasi yang murni timbul dari dalam dirinya sendiri yang lebih di kenal dengan istilah motivasi intrinsik dan adapula yang berkat dorongan dari luar dirinya yang dikenal dengan istilah motivasi ekstrinsik. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa motivasi dibedakan atas dua macam:

- a. *Motivasi intrinsik*, adalah motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Dalam hal belajar motivasi ini seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.

³ Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*, (Jakarta Depdikbud, 1989), hal. 8

- b. *Motivasi ekstrinsik*, adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, seperti pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan sebagainya.⁴

Hal senada juga dikemukakan oleh Oemar Hamalik mengatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan seseorang. Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri seseorang, misalnya keinginan, menyenangkan (minat), harapan. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif dan hukuman.⁵

Bila kita cermati kedua pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar para ahli mengelompokkan motivasi atas dua jenis saja, yaitu motivasi intrinsik (bersumber dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (bersumber dari luar diri individu). Terlihat juga bahwa para ahli mengelompokkan motivasi berdasarkan sumber atau asal dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Dimiyati mengemukakan bahwa motivasi belajar sangat penting diketahui dan dipahami oleh siswa maupun guru. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru, bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar, contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab materi pelajaran akan

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosda Karya), 1996, hal. 137

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta Bumi Aksara, 2004) hal, 162

lebih mampu menangkap isi materi pelajaran dibandingkan siswa yang tidak membaca buku, sehingga mendorong siswa yang lain untuk membaca buku sebelum materi pelajaran diberikan oleh guru.

- b. Menginformasikan kekuatan usaha belajar siswa, contohnya ; seperti contoh diatas bahwa siswa yang sudah membaca buku terlebih dahulu akan lebih mampu menangkap isi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu. Hal ini berarti bahwa siswa yang sudah terlebih dahulu membaca buku mempunyai kemampuan atau usaha dalam belajar dibanding siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar siswa, contoh siswa yang terbukti memperoleh nilai yang tidak memuaskan karena selalu bersenda gurau atau bermain pada saat belajar akan mengubah perilaku jika ia menginginkan nilai yang baik.
- d. Membesarkan semangat belajar siswa, contohnya siswa yang menyadari bahwa ia telah menghabiskan dana yang sangat besar, sementara adiknya masih banyak yang harus dibiayai, maka ia akan berusaha agar cepat lulus.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Siswa yang memahami bahwa orang yang tidak berpendidikan akan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang rendah, sedangkan orang yang berpendidikan akan mudah memperoleh pekerjaan yang menghasilkan uang yang banyak, akan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik sehingga dapat menyelesaikan sekolah tepat pada waktunya.⁶

Lebih lanjut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi berfungsi sebagai berikut:

⁶ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta Rineka Cipta) 2000, hal. 85

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/bekerja.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.⁷

Bila kita analisa kedua pendapat para ahli mengenai fungsi motivasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang dinginkannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui sejauh mana siswa termotivasi, maka dapat digunakan angket motivasi dimana menurut Elida Prayitno motivasi dapat dibagi atas empat kategori:

- a. Kategori minat yang mengacu pada sektor perhatian dan rasa ingin tahu.
- b. Kategori relevansi mengacu pada kegiatan yang berorientasi pada tujuan, keinginan berprestasi dan nilai fungsional pembelajaran yang dirasakan.
- c. Kategori harapan yang mengacu pada harapan untuk sukses dan berkaitan dengan kepercayaan diri seseorang.
- d. Kategori hasil yang mengacu pada nilai yang memantapkan interaksi dan puas yang dirasakan atas keberhasilan yang diperoleh.⁸

⁷Oemar Hamalik, *Op.Cit*, hal. 161

⁸Elida, *Op.Cit*, hal. 10

Sardiman mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar⁹. Sehubungan dengan penelitian ini, maka untuk mengembangkan variabel motivasi mengacu pada pendapat tersebut gairah belajar, senang dalam belajar dan semangat belajar.

2. Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan

Depdikbud menyatakan bahwa teknik diartikan sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu.¹⁰ Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan adalah merupakan salah satu cara pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dalam proses pembelajaran siswa berkesempatan untuk berkerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam belajar serta dimungkinkan dengan pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Teknik pembelajaran Kartu Panggilan adalah suatu pembelajaran dengan cara membagikan siswa kartu yang memiliki beberapa warna. Dalam proses pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk menjawab, bertanya, dan sebagainya dengan cara menunjukkan kartu yang dipegangnya sesuai dengan ketentuan warna kartu yang menunjukkan maksud dari siswa yang bertanya atau menjawab.¹¹

Paul Ginnis menjelaskan ada beberapa aplikasi yang dapat diterapkan dalam teknik pembelajaran Kartu Panggilan sebagai berikut:

⁹ Sardiman, *Op. Cit.* hal. 48

¹⁰ Depdikbud, *Op. Cit.* hal. 1158

¹¹ Paul Ginnis, *Op. Cit.* hal. 96

- a. Kartu tersebut dipakai untuk menunjukkan respon terhadap pertanyaan :”saya tahu jawabannya” (centang atau hijau), “ saya tidak tahu jawabannya” (silang atau merah), “saya tidak yakin” (tanda tanya atau kuning). Karena setiap orang diminta menunjukkan sebuah kartu, ini lebih menantang dan mempartisipatif siswa dari pada angkat tangan
- b. Kartu dapat dipakai untuk menunjukkan kebingungan : angkat kartu kuning ketika anda mulai bingung dengan apa yang saya katakan, angkat kartu merah ketika anda benar-benar tidak tahu. Contoh bagus adalah ketika guru sedang memberikan perintah atau menjelaskan konsep dalam bahwa target, atau sedang membaca untuk pemahaman. Kegiatan ini merupakan diagnostik yang bagus, yang memungkinkan guru memperbaiki masalah siswa dengan sangat tepat.
- c. Kartu dapat digunakan untuk memberi tanda bahwa siswa ingin bertanya, meminta penjelasan, atau ingin membuat pertanyaan, lebih dewasa dari pada mengangkat tangan. Ini bagus untuk diskusi atau debat dengan sebuah cara yang lebih interaktif dalam mendengarkan pembicara
- d. Kartu dapat digunakan untuk melakukan pengecekan ditempat terhadap pemahaman – kapanpun guru dapat berhenti dan meminta siswa untuk menunjukkan kartu; benar-benar paham semuanya sejauh ini, setengah mengerti, belum tahu.

- e. Cocok untuk pertemuan dewan sekolah atau pertemuan resmi, atau dalam proses pembelajaran sebagai cara yang cepat mengumpulkan pendapat dan membuat keputusan.¹²

Selanjutnya Paul Ginnis menjelaskan ada beberapa variasi yang dapat diterapkan dalam teknik pembelajaran batu loncatan :

- a. Jika anda tidak memiliki cukup kartu, minta siswa menggunakan tiga isyarat tangan yang berbeda
- b. Atau tiga ekspresi wajah yang berbeda.¹³

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran kartu panggilan adalah merupakan salah satu teknik pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dalam teknik pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena masing-masing siswa memiliki peranan atau tanggung jawab yaitu setiap siswa memiliki kartu. Kartu panggilan ini bertujuan agar siswa memberikan respon terhadap pelajaran yang disampaikan guru. Dengan demikian secara sistematis siswa akan terdorong untuk lebih giat dan serius

3. Kelebihan dan Kelemahan Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan

Berdasarkan penjelasan tentang teknik pembelajaran dengan kartu panggilan diatas dapat disimpulkan kelebihan dari teknik pembelajaran dengan kartu panggilan yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat merangrang siswa untuk belajar lebih aktif

¹² *Ibid*, hal. 96

¹³ *Ibid*, hal. 96

- b. Memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih serius belajar
- c. Meningkatkan interaksi belajar baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa.¹⁴

Adapun kelemahan teknik pembelajaran dengan kartu panggilan yaitu :

- a. Mempersulit guru dalam mengajar karena banyak media yang harus dipersiapkan
- b. Dalam proses pembelajaran membutuhkan waktu yang relatif lama
- c. Jika guru tidak bisa menguasai kelas maka suasana kelas akan cenderung tidak terarah.¹⁵

4. Kajian tentang Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI

Bahasa Indonesia memiliki peranan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam pelajaran semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra manusia Indonesia. Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan

¹⁴ *Ibid*, hal. 97

¹⁵ *Ibid*, hal. 97

pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar Kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan:

- a. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri.
- b. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar
- c. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya.¹⁶

Bila dicermati penjelasan di atas jelaslah bahwa pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk diajarkan pada setiap peserta didik, guna melestarikan kebudayaan dan sastra bangsa Indonesia, untuk mewujudkan hal tersebut tentunya diperlukan proses belajar, yang didukung dengan adanya dorongan, minat ataupun motivasi pada diri setiap peserta didik untuk belajar bahasa Indonesia.

5. Kaitan Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan Dengan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia

Dalam proses pembelajaran teknik mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut dapat membantu siswa untuk mengikuti pelajaran dengan

¹⁶Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI* Pekanbaru 2006 hal 10

baik. Teknik adalah cara yang dilakukan untuk menciptakan suatu kondisi yang kondusif untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷ Merupakan salah satu cara dalam membantu guru menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam menyampaikan materi guru dapat menggunakan teknik yang dapat membangkitkan semangat atau motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Teknik pembelajaran Kartu Panggilan adalah merupakan salah satu teknik pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dalam teknik pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena masing-masing siswa memiliki peranan atau tanggung jawab yaitu setiap siswa memiliki kartu.¹⁸ Kartu panggilan ini bertujuan agar siswa memberikan respon terhadap pelajaran yang disampaikan guru. Dengan demikian secara sistematis siswa akan terdorong untuk lebih giat dan serius

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Melalui Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan dapat meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 005 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar”

C. Indikator Keberhasilan

Untuk mengukur Motivasi belajar Bahasa Indonesia yang menjadi indikator penelitian ini adalah:

¹⁷ *Ibid.* hlm 1159

¹⁸ Paul Ginnis, *Op. Cit.* hal 96-97

1. Selalu tidak puas dan menyelidiki apa yang dipelajari
2. Selalu bersikap kreatif dalam belajar
3. Selalu memperbaiki kegagalan, baik dengan kooperasi maupun kompetisi
4. Hadir selalu tepat waktu sesuai dengan jadwal.
5. Memperhatikan penjelasan guru.
6. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari guru dan teman-temannya.¹⁹

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki Motivasi belajar yang tinggi di dalam belajar Bahasa Indonesia mencapai 75 %. Artinya dengan persentase tersebut Motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa tergolong tinggi. Kemudian jumlah dihitung dengan persentase. Untuk memperoleh frekwensi digunakan rumus ²⁰:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
 P = Angka persentase
 100% = Bilangan Tetap

¹⁹ Sardiman, *Op. Cit*, hal, 46

²⁰ Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada, 2004, hlm.43.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 005 Empat Balai Kecamatan Bangkinag Barat Kabupaten Kampar, sedangkan objek dari penelitian ini adalah upaya meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia melalui teknik pembelajaran kartu panggilan.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu motivasi belajar siswa dan penggunaan teknik pembelajaran kartu Panggilan.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 005 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Maret sampai dengan Juni 2009. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Maret hingga Juni 2009. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran

penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami cerita dari teks drama anak yang dilisankan. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui 2 Kompetensi dasar yaitu : (1) memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya. (2) Menirukan dialog dengan ekspresi yang tepat dari pembacaan teks drama anak yang sedengarnya.
- b. Guru menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan teknik pembelajaran yang digunakan .
- c. Guru menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran.

2. Implementasi Tindakan

- a. Guru memberi penjelasan sebagai pengantar tentang teknik pembelajaran yang akan digunakan
- b. Guru membagikan kartu yang telah disiapkan kepada seluruh siswa dikelas
- c. Guru meminta kepada siswa untuk menunjukkan kartu apabila bisa menjawab, ingin bertanya, atau merasa bingung tentang pelajaran.
- d. Guru melakukan evaluasi, tentang pemahaman siswa dengan menggunakan kartu yang telah ada.
- e. Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan observer tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran yang berjumlah 26 orang.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia melalui penggunaan teknik pembelajaran Kartu Panggilan pada siswa kelas III SDN 005 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Aktivitas Belajar

Aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi

b. Rencana Pembelajaran

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

c. Data Hasil Observasi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

Terlampir

2. Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

Untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dilakukan pada waktu anak belajar dengan penggunaan teknik pembelajaran Kartu Panggilan yang diketahui dari:

1) Aktivitas guru

Aktivitas guru yang diamati adalah sesuai dengan tahapan atau langkah-langkah pembelajaran dengan teknik pembelajaran Kartu Panggilan yakni sebagai berikut:

- a) Guru memberi penjelasan sebagai pengantar tentang teknik pembelajaran yang akan digunakan
- b) Guru membagikan kartu yang telah disiapkan kepada seluruh siswa dikelas
- c) Guru meminta kepada siswa untuk menunjukkan kartu apabila bisa menjawab, ingin bertanya, atau merasa bingung tentang pelajaran.

- d) Guru melakukan evaluasi, tentang pemahaman siswa dengan menggunakan kartu yang telah ada.
- e) Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran

Untuk mengetahui aktivitas guru pada tiap aktivitas guru, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat baik), 4 untuk kriteria (baik), 3 untuk kriteria (sedang), 2 untuk kriteria (tidak baik) dan 1 untuk kriteria (sangat tidak baik). Menentukan klasifikasi tingkat aktivitas guru:

Karena aktivitas guru dengan teknik pembelajaran Kartu Panggilan ada 5 aktivitas, maka nilai maksimal untuk tiap siswa berjumlah 25 (5 x 5) dan skor terendah 5 (5 x 1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktivitas dalam menggunakan teknik pembelajaran Kartu Panggilan dapat dihitung dengan cara:

- a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna dan tidak sempurna.¹
- b) Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{5} = \frac{25 - 5}{5} = 4$
- c) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan teknik pembelajaran Kartu Panggilan, yaitu:

Sangat Sempurna, apabila nilai berada pada range 20 - 25

Sempurna, apabila nilai berada pada range 16 - 19

Cukup Sempurna, apabila nilai berada pada range 12 - 15

Kurang Sempurna, apabila nilai berada pada range 8 - 11

¹Gimin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Pekanbaru : FKIP UNRI 2005 h 9

Tidak Sempurna, apabila nilai berada pada range 4-7

2) Aktivitas siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada tiap siswa, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat baik), 4 untuk kriteria (baik), 3 untuk kriteria (sedang), 2 untuk kriteria (tidak baik) dan 1 untuk kriteria (sangat tidak baik). Karena aktivitas siswa dengan teknik pembelajaran Kartu Panggilan ada 5 aktivitas, maka nilai maksimal untuk tiap siswa berjumlah 25 (5×5) dan skor terendah 5 (5×1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktivitas dalam menggunakan teknik pembelajaran Kartu Panggilan, dapat dihitung dengan cara :

- a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.
- b) Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{25 - 5}{4} = 5$
- c) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan teknik pembelajaran

Kartu Panggilan, yaitu:

Sangat tinggi,	apabila 20 - 25
Tinggi ,	apabila 15 – 19
Rendah ,	apabila 10 – 14
Sangat rendah,	apabila 5 - 9

Untuk mengukur aktivitas siswa secara keseluruhan/klasikal dihitung dengan langkah-langkah:

- a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.²
- b) Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{475 - 95}{4} = 95$
- c) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan teknik pembelajaran Kartu Panggilan, yaitu:
- Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 380 - 475
- Tinggi, apabila nilai berada pada range 285 - 379
- Rendah, apabila nilai berada pada range 190 - 284
- Sangat Rendah, apabila nilai berada pada range 95-189
- 3) Motivasi Belajar diukur dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa perindividu, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat baik), 4 untuk kriteria (baik), 3 untuk kriteria (sedang), 2 untuk kriteria (tidak baik) dan 1 untuk kriteria (sangat tidak baik). Karena indikator motivasi belajar siswa ada 6 aspek, yaitu:
- Siswa selalu tidak puas dan menyelidiki apa yang dipelajari
 - Siswa selalu bersikap kreatif dalam belajar
 - Siswa selalu memperbaiki kegagalan, baik dengan kooperasi maupun kompetisi
 - Siswa hadir selalu tepat waktu sesuai dengan jadwal.
 - Siswa memperhatikan penjelasan guru.

²Gimin, *Ibid*

- f) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari guru dan teman-temannya

Maka skor maksimal untuk tiap siswa berjumlah 30 (6 x 5) dan skor terendah 6 (6 x 1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang motivasi belajar siswa, dapat dihitung dengan cara:

- a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.³
- b) Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{30 - 6}{4} = 6$
- c) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan teknik pembelajaran

Kartu Panggilan, yaitu:

Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 24 - 30

Tinggi, apabila nilai berada pada range 18 - 23

Rendah, apabila nilai berada pada range 12 - 17

Sangat rendah, apabila nilai berada pada range 6 - 11

Untuk mengukur motivasi secara keseluruhan/klasikal dihitung dengan langkah-langkah:

- a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.⁴
- b) Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{570 - 114}{4} = 114$
- c) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan teknik pembelajaran

Kartu Panggilan, yaitu:

Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 456 - 570

³Gimin, *Ibid*

⁴Gimin, *Ibid*

Tinggi , apabila nilai berada pada range 342 – 455

Rendah , apabila nilai berada pada range 228 - 341

Sangat rendah, apabila nilai berada pada range 114 – 227

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 005 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat merupakan sekolah negeri yang terletak di Bukit Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar yang didirikan pada tanggal 07 April 1980 oleh seorang tokoh masyarakat bernama Ma'asin. Untuk operasional madrasah ini dipakailah gedung permanen 8 lokal berukuran 56 x 64 M² lengkap dengan mobiler. Semenjak berdirinya sampai saat ini Sekolah Dasar Negeri 005 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat ini sudah terjadi pergantian kepada sekolah sesuai dengan keadaan dan kondisi yang mengharuskan seperti itu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tebel IV. 1

KEADAAN KEPADA SDN 005 EMPAT BALAI KECAMATAN BANGKINANG BARAT

No	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	Anas M	1979 s/d 1991
2	Dra. Zul Hekma	1991 s/d 1992
3	Dahniar, BA	1992 s/d 2003
4	Zubaidah, A. Ma	2003 s/d Sekarang

Sumber : SDN 005 Empat Balai

2. Keadaan Guru

Guru merupakan ujung tombak pendidikan dan berperan aktif sebagai inti utama proses pendidikan. Guru akan menentukan sejauh mana kualitas suatu lembaga pendidikan dengan kata lain keberhasilan suatu lembaga pendidikan akan ditentukan oleh guru. Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 005 Empat Balai

Kecamatan Bangkinang Barat terdiri dari guru negeri dan guru honor yang berjumlah 15 dengan berbagai pendidikan sesuai dengan kebutuhan.

Untuk lebih jelasnya keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 005 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat, baik itu pada bidang studinya maupun jabatannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.2

**KEADAAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 005 EMPAT BALAI
KECAMATAN BANGKINANG BARAT**

No	Nama	Jenis Kelamin		Jabatan	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian
		L	P			
1	Zubaidah, A. Ma		P	Kepala Sekolah	D. II	PNS
2	M. Syafei	L		Guru Penjas	D. II	PNS
3	Syurmaini		P	Guru Kelas VI	D. II	PNS
4	Nil Amani		P	Guru Kelas II	D. II	PNS
5	Adarlis	L		Guru Kelas III	KPG	PNS
6	Yudarlis		P	Guru Agama	D. II	PNS
7	Darnita		P	Guru Agama	D. II	PNS
8	Maznah		P	Guru Kelas I	SPG	PNS
9	Salwanis		P	Guru Kelas IV	S 1	PNS
10	Fitrawita		P	Guru Kelas V	D. II	PNS
11	Hikma Yuneti		P	Guru Bantu Pusat	D. II	HONMAD
12	Emailis		P	Guru Bantu Daerah	SPG	HONDA
13	Syafi'l Abdullah	L		Penjaga Sekolah	MAN	HONOR
14	Arnitawani		P	Guru Honor Komite	D.III	HONOR
15	Dinul Ulfa		P	Guru Honor	D.II	HONMAD

Sumber : SDN 005 Empat Balai

3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 005 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat dapat dilihat pada table berikut ini:

TABEL IV.2

**KEADAAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 005 EMPAT BALAI
KECAMATAN BANGKINANG BARAT
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	17	19	36
3	II	8	16	30
4	III	18	8	26
6	IV	18	10	28
8	V	16	16	32
9	VI	10	14	24
Total	6	87	76	163

Sumber : SDN 005 Empat Balai

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 005 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat adalah sebagai berikut :

TABEL IV.3

**SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DASAR NEGERI 005 EMPAT BALAI
KECAMATAN BANGKINANG BARAT**

No	Nama Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	Permanen
2	Ruang Majelis Guru	1 Unit	Permanen
3	Ruang Belajar	1 Unit	Permanen
4	Ruang Tata Usaha	1 Unit	Permanen
5	WC Guru	1 Unit	Permanen
6	WC Siswa	1 Unit	Permanen
7	Perpustakaan	1 Unit	Permanen
8	Lapangan Olah Raga	1 Unit	Permanen

Sumber : SDN 005 Empat Balai

B. Hasil Penelitian

1. Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisa motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa, diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah dengan jumlah skor secara klasikal sebesar 333, berada pada interval 228-341, dengan kategori rendah, atau dengan rata-rata persentase sebesar 58,42. Agar lebih jelas tentang motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 4.
DATA AWAL MOTIVASI SISWA

NO	Kode Sampel	Indikator						Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	001	4	3	4	3	3	3	20	Tinggi
2	002	2	3	3	2	2	3	15	Rendah
3	003	3	3	3	2	3	2	16	Rendah
4	004	3	4	3	3	3	4	20	Tinggi
5	005	2	2	3	2	3	3	15	Rendah
6	006	3	3	3	3	2	2	16	Rendah
7	007	3	3	3	3	3	3	18	Tinggi
8	008	3	3	3	3	3	3	18	Tinggi
9	009	3	3	2	3	2	3	16	Rendah
10	010	3	4	3	4	2	3	19	Tinggi
11	011	3	2	3	2	2	3	15	Rendah
12	012	2	3	3	2	3	3	16	Rendah
13	013	4	3	3	4	3	4	21	Tinggi
14	014	3	3	3	3	3	3	18	Tinggi
15	015	3	3	3	3	3	2	17	Rendah
16	016	3	3	3	3	3	3	18	Tinggi
17	017	3	3	3	3	3	3	18	Tinggi
18	018	3	3	3	3	3	3	18	Tinggi
19	019	3	4	3	3	3	3	19	Tinggi
	Jumlah	56	58	57	54	52	56	333	Rendah
	Rata-rata (%)	58,95	61,05	60,0	56,8	54,7	58,9	58,42	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia secara klasikal masih tergolong rendah dengan perolehan jumlah skor sebesar 333, berada pada interval 228-341, dengan rata-rata

persentase sebesar 58,42. Kemudian persentase motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada tiap aspek motivasi dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- a. Siswa selalu tidak puas dan menyelidiki apa yang dipelajari, diperoleh rata-rata persentase sebesar 58,95%
- b. Siswa selalu bersikap kreatif dalam belajar, diperoleh rata-rata persentase sebesar 61,05%
- c. Siswa selalu memperbaiki kegagalan, baik dengan kooperatif maupun kompetensi, diperoleh rata-rata persentase sebesar 60,0%
- d. Siswa hadir selalu tepat waktu sesuai dengan jadwal, diperoleh rata-rata persentase sebesar 56,8%
- e. Siswa memperhatikan penjelasan guru, 54,7%
- f. Adanya keinginan siswa untuk mendapatkan simpati dari guru dan teman-temannya, 58,9%

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru melakukan langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia melalui teknik pembelajaran Kartu Panggilan.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui Kompetensi dasar yaitu : menjawab dan

mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif

- 2) Guru menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan teknik pembelajaran yang digunakan .
- 3) Guru menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20, dan 24 April 2009 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas III. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebaga berikut:

- 1) Kegiatan awal pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan awal proses pembelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa terlebih dahulu, kemudian melakukan absen terhadap siswa. Kemudian dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas diantaranya tempat duduk siswa dan sebagainya agar tetap teratur supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan nyaman. Setelah itu, peneliti memberikan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa serta teknik pembelajaran yang sedang diteliti.

2) Kegiatan Inti

Proses pembelajaran pada kegiatan inti dilaksanakan sekitar 50 menit. Peneliti memulai kegiatan ini memberi penjelasan sebagai pengantar tentang teknik yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, kemudian. Guru membagikan kartu yang telah disiapkan kepada seluruh siswa dikelas, sebagai median dalam penggunaan teknik kartu panggilan, selanjutnya guru meminta siswa untuk menunjukan kartu apabila diantara siswa bisa menjawab pertanyaan, kemudian siswa yang ingin bertanya, atau siswa yang merasa bingung tentang pelajaran atau tidak mengerti. Setelah kegiatan tersebut berlangsung dilanjutkan dengan melakukan evaluasi, berkaitan dengan pemahaman siswa dengan menggunakan kartu yang telah ada, setelah itu guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, kemudian sebagai bentuk refleksi terhadap semua anggota kelas, guru memberi kesempatan kepada seluruh anggota kelas untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kemudian menutup pelajaran sambil berdoa bersama serta salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas dan motivasi belajar siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah merupakan gambaran secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario teknik pembelajaran Kartu Panggilan. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

TABEL.IV. 5**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS PERTAMA**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Guru memberi penjelasan sebagai pengantar tentang teknik pembelajaran yang akan digunakan			3			3	Cukup Sempurna
2	Guru membagikan kartu yang telah disiapkan kepada seluruh siswa dikelas			3			3	Cukup Sempurna
3	Guru meminta kepada siswa untuk menunjukan kartu apabila bisa menjawab,ingin bertanya, atau merasa bingung tentang pelajaran.			3			3	Cukup Sempurna
4	Guru melakukan evaluasi, tentang pemahaman siswa dengan menggunakan kartu yang telah ada.			3			3	Cukup Sempurna
5	Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran			3			3	Cukup Sempurna
Jumlah							15	Cukup Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Berdasarkan data pada tabel IV. 5 dapat diketahui jumlah skor secara klasikal yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran Kartu Panggilan. setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “cukup sempurna” yaitu dengan skor 15 berada pada interval 12 –15 dengan kategori

cukup sempurna. Selanjutnya hasil observasi pada tabel di atas juga diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran Kartu Panggilan. antara lain:

- a) Guru memberi penjelasan sebagai pengantar tentang teknik pembelajaran yang akan digunakan, tergolong cukup sempurna
- b) Guru membagikan kartu yang telah disiapkan kepada seluruh siswa dikelask, tergolong cukup sempurna
- c) Guru meminta kepada siswa untuk menunjukkan kartu apabila bisa menjawab,ingin bertanya, atau merasa bingung tentang pelajaran, tergolong cukup sempurna
- d) Guru melakukan evaluasi, tentang pemahaman siswa dengan menggunakan kartu yang telah ada, tergolong cukup sempurna
- e) Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran, tergolong cukup sempurna

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 5 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.6

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS PERTAMA

NO	Kode Sampel	Indikator					Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	001	3	3	3	4	3	16	Tinggi
2	002	2	3	3	3	3	14	Rendah
3	003	2	3	2	1	2	10	Rendah
4	004	3	3	2	2	4	14	Rendah
5	005	3	2	4	4	2	15	Tinggi
6	006	4	2	2	4	2	14	Rendah
7	007	3	4	2	4	4	17	Tinggi
8	008	3	3	3	2	3	14	Rendah
9	009	2	4	3	3	4	16	Tinggi
10	010	3	3	4	2	4	16	Tinggi
11	011	2	3	4	3	4	16	Tinggi
12	012	4	3	3	4	4	18	Tinggi
13	013	2	4	2	2	3	13	Rendah
14	014	3	3	4	4	3	17	Tinggi
15	015	3	3	3	3	3	15	Tinggi
16	016	3	3	4	2	3	15	Tinggi
17	017	3	4	4	2	2	15	Tinggi
18	018	2	3	4	3	3	15	Tinggi
19	019	3	2	3	2	3	13	Rendah
	Jumlah	53	58	59	54	59	283	Rendah
	Rata-rata (%)	50,4	55,1	56,05	51,3	56,05	59,58	

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2009

Berdasarkan tabel. IV. 6 di atas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 283, berada pada interval 190-284, dengan rata-rata persentase 59,58 dengan kategori rendah. Adapun aktivitas murid yang diamati dalam penelitian ini adalah:

- a) Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru tentang teknik pembelajaran yang digunakan, diperoleh rata-rata persentase sebesar 50,4.
- b) Siswa mengambil kartu yang digunakan dalam teknik pembelajaran kartu panggilan yang telah dipersiapkan oleh guru. diperoleh rata-rata persentase sebesar 55,1

- c) Siswa menunjukkan kartu apabila bisa menjawab,ingin bertanya, atau merasa bingung tentang materi pelajaran, diperoleh rata-rata persentase sebesar 55,05.
- d) Siswa mengerjakan tugas evaluasi yang dilakuak oleh guru, diperoleh rata-rata persentase sebesar 51,3.
- e) Siswa menyimpulkan pelajaran yang dibimbing oleh guru, diperoleh rata-rata persentase sebesar 56,05

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.7
HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA
SIKLUS PERTAMA

NO	Kode Sampel	Indikator						Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	001	4	4	4	4	3	3	22	Tinggi
2	002	3	4	3	3	3	4	20	Tinggi
3	003	4	3	4	3	3	3	20	Tinggi
4	004	3	4	4	3	3	4	21	Tinggi
5	005	3	3	3	4	2	3	18	Tinggi
6	006	4	4	3	3	3	3	20	Tinggi
7	007	4	3	4	3	2	4	20	Tinggi
8	008	3	4	3	3	3	3	19	Tinggi
9	009	4	3	4	2	3	3	19	Tinggi
10	010	3	4	4	3	3	4	21	Tinggi
11	011	4	3	3	3	3	3	19	Tinggi
12	012	4	4	4	2	3	3	20	Tinggi
13	013	4	3	3	4	4	3	21	Tinggi
14	014	4	3	4	3	3	3	20	Tinggi
15	015	3	3	3	2	4	3	18	Tinggi
16	016	4	4	3	3	3	3	20	Tinggi
17	017	4	3	4	3	3	3	20	Tinggi
18	018	4	4	3	3	2	3	19	Tinggi
19	019	3	4	4	2	4	4	21	Tinggi
	Jumlah	69	67	67	56	57	62	378	Tinggi
	Rata-rata (%)	72,63	70,53	70,5	58,9	60,0	65,3	66,32	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Berdasarkan tabel IV. 7, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa secara klasikal diperoleh jumlah skor sebesar 378, berada pada interval 342 – 455 dengan rata-rata persentase 66,32, pada kategori tinggi. Kemudian persentase motivasi belajar siswa pada tiap aspek motivasi dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- a) Siswa selalu tidak puas dan menyelidiki apa yang dipelajari, diperoleh rata-rata persentase sebesar 72,63
- b) Siswa selalu bersikap kreatif dalam belajar, diperoleh rata-rata persentase sebesar 70,53
- c) Siswa selalu memperbaiki kegagalan, baik dengan kooperasi maupun kompetisi, diperoleh rata-rata persentase sebesar 70,5
- d) Siswa selalu hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal, diperoleh rata-rata persentase sebesar 58,9
- e) Siswa memperhatikan penjelasan guru, diperoleh rata-rata persentase sebesar 60,0
- f) Adanya keinginan siswa untuk mendapatkan simpati dari guru dan teman-temannya, diperoleh rata-rata persentase sebesar 65,3

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam belajar Bahasa Indonesia pada siklus I sudah tergolong “Tinggi”, dengan jumlah skor sebesar 378, berada pada interval 342 – 455 dengan rata-rata persentase 66,32. Melihat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut, maka dapat diketahui bahwa motivasi

belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab motivasi belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan aktifitas guru masih terlaksana dengan cukup sempurna, adapun aspek tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Guru memberi penjelasan sebagai pengantar tentang teknik pembelajaran yang akan digunakan, tergolong cukup sempurna
- 2) Guru membagikan kartu yang telah disiapkan kepada seluruh siswa dikelask, tergolong cukup sempurna
- 3) Guru meminta kepada siswa untuk menunjukkan kartu apabila bisa menjawab,ingin bertanya, atau merasa bingung tentang pelajaran, tergolong cukup sempurna
- 4) Guru melakukan evaluasi, tentang pemahaman siswa dengan menggunakan kartu yang telah ada, tergolong cukup sempurna
- 5) Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran, tergolong cukup sempurna

Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sehingga aktivitas siswa meningkat, dan motivasi siswa pun dapat meningkat.

3. Siklus Kedua

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu Siklus kedua, dengan tujuan untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui teknik pembelajaran Kartu Panggilan kelas III SDN 005 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar memahami isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui Kompetensi dasar yaitu : menjawab dan mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif
- 2) Guru menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan teknik pembelajaran yang digunakan .
- 3) Guru menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan tanggal 27 April dan 4 Mei 2009 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan empat. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Agar lebih jelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan awal proses pembelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa terlebih dahulu, kemudian melakukan absen terhadap siswa. Kemudian dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas diantaranya tempat duduk siswa dan sebagainya agar tetap teratur supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan nyaman. Setelah itu, peneliti memberikan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa serta teknik pembelajaran yang sedang diteliti.

2) Kegiatan Inti

Proses pembelajaran pada kegiatan inti dilaksanakan sekitar 50 menit. Peneliti memulai kegiatan ini memberi penjelasan sebagai pengantar tentang teknik yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, kemudian. Guru membagikan kartu yang telah disiapkan kepada seluruh siswa dikelas, sebagai media dalam penggunaan teknik kartu panggilan, selanjutnya guru meminta siswa untuk menunjukkan kartu apabila diantara siswa bisa menjawab pertanyaan, kemudian siswa yang ingin bertanya, atau siswa yang merasa bingung tentang pelajaran atau tidak mengerti. Setelah kegiatan tersebut berlangsung dilanjutkan dengan melakukan evaluasi, berkaitan dengan pemahaman siswa dengan menggunakan kartu yang telah ada, setelah itu guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, kemudian sebagai bentuk refleksi terhadap semua anggota kelas, guru memberi kesempatan kepada seluruh anggota kelas untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kemudian menutup pelajaran sambil berdoa bersama serta salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Adapun aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

1) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru tersebut adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi. Lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV. 8

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS KEDUA

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Guru memberi penjelasan sebagai pengantar tentang teknik pembelajaran yang akan digunakan				4		4	Sempurna
2	Guru membagikan kartu yang telah disiapkan kepada seluruh siswa dikelas					5	5	Sangat Sempurna
3	Guru meminta kepada siswa untuk menunjukan kartu apabila bisa menjawab,ingin bertanya, atau merasa bingung tentang pelajaran.					5	5	Sangat Sempurna
4	Guru melakukan evaluasi, tentang pemahaman siswa dengan menggunakan kartu yang telah ada.				4		4	Sempurna
5	Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran			3			3	Cukup Sempurna
Jumlah							21	Sangat Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Berdasarkan data pada tabel IV. 8 dapat diketahui jumlah skor secara kalisakal yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran Kartu Panggilan. setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “sangat sempurna” yaitu dengan skor 21 berada pada interval 20 –25 dengan kategori sangat sempurna. dan tidak perlu diadakan tindakan atau siklus selanjutnya. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus ini juga dapat dilihat antara lain :

- a) Guru memberi penjelasan sebagai pengantar tentang teknik pembelajaran yang akan digunakan, tergolong sempurna
- b) Guru membagikan kartu yang telah disiapkan kepada seluruh siswa dikelask, tergolong sangat sempurna
- c) Guru meminta kepada siswa untuk menunjukan kartu apabila bisa menjawab,ingin bertanya, atau merasa bingung tentang pelajaran, tergolong sangat sempurna
- d) Guru melakukan evaluasi, tentang pemahaman siswa dengan menggunakan kartu yang telah ada, tergolong sempurna
- e) Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran, tergolong cukup sempurna

2) Observasi Aktivitas Siswa

Proses observasi aktivitas siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas siswa yang diamati berjumlah 5 jenis aktivitas relevan

dengan aktivitas guru. Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel IV.9 sebagai berikut:

TABEL IV.9
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS KEDUA

NO	Kode Sampel	Indikator					Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	001	4	4	4	5	5	22	Sangat tinggi
2	002	4	4	4	4	4	20	Sangat tinggi
3	003	4	4	4	4	4	20	Sangat tinggi
4	004	4	4	3	3	4	18	Tinggi
5	005	3	4	4	4	5	20	Sangat tinggi
6	006	4	4	4	4	4	20	Sangat tinggi
7	007	4	4	4	4	4	20	Sangat tinggi
8	008	3	3	4	4	4	18	Tinggi
9	009	4	4	3	3	4	18	Tinggi
10	010	5	5	4	5	4	23	Sangat tinggi
11	011	4	4	4	4	4	20	Sangat tinggi
12	012	5	3	3	3	4	18	Tinggi
13	013	4	4	4	4	3	19	Tinggi
14	014	5	5	5	5	3	23	Sangat tinggi
15	015	4	4	3	4	4	19	Tinggi
16	016	4	4	4	3	3	18	Tinggi
17	017	4	4	4	4	4	20	Sangat tinggi
18	018	3	3	5	4	3	18	Tinggi
19	019	4	4	4	3	4	19	Tinggi
	Jumlah	76	75	74	74	74	373	Tinggi
	Rata-rata (%)	72,2	71,3	70,3	70,3	70,3	78,53	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Berdasarkan tabel. IV. 9 di atas, diketahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran secara klasikal diperoleh jumlah skor sebesar 373, berada pada interval 285 – 379 atau dengan rata-rata persentase 78,3, dengan kategori tinggi. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru tentang teknik pembelajaran yang digunakan, diperoleh rata-rata persentase sebesar 72,2
- b) Siswa mengambil kartu yang digunakan dalam teknik pembelajaran kartu panggilan yang telah dipersiapkan oleh guru. diperoleh rata-rata persentase sebesar 71,3

- c) Siswa menunjukan kartu apabila bisa menjawab,ingin bertanya, atau merasa bingung tentang materi pelajaran, diperoleh rata-rata persentase sebesar 70,3
- d) Siswa mengerjakan tugas evaluasi yang dilakuak oleh guru, diperoleh rata-rata persentase sebesar 70,3
- e) Siswa menyimpulkan pelajaran yang dibimbing oleh guru, diperoleh rata-rata persentase sebesar 70,3

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur motivasi belajar siswa. Hasil observasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL.IV. 10

HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS KEDUA

NO	Kode Sampel	Indikator						Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	001	5	4	4	4	4	3	24	Sangat tinggi
2	002	3	4	4	4	3	4	22	Tinggi
3	003	4	4	4	4	4	3	23	Tinggi
4	004	4	4	4	3	3	4	22	Tinggi
5	005	3	3	5	4	4	4	23	Tinggi
6	006	4	4	4	4	3	3	22	Tinggi
7	007	4	3	4	4	3	4	22	Tinggi
8	008	3	4	3	3	4	3	20	Tinggi
9	009	4	4	4	5	3	3	23	Tinggi
10	010	5	4	4	4	4	4	25	Sangat tinggi
11	011	4	4	4	3	3	4	22	Tinggi
12	012	4	4	4	4	4	3	23	Tinggi
13	013	5	3	3	4	4	3	22	Tinggi
14	014	4	4	5	4	3	4	24	Sangat tinggi
15	015	3	4	3	3	4	3	20	Tinggi
16	016	4	3	4	4	4	4	23	Tinggi
17	017	4	4	4	3	4	3	22	Tinggi
18	018	4	4	4	4	3	4	23	Tinggi
19	019	4	4	4	3	4	4	23	Tinggi
	Jumlah	75	72	75	71	68	67	428	Tinggi
	Rata-rata (%)	78,95	75,79	78,9	74,7	71,6	70,5	75,09	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Berdasarkan tabel IV. 10 di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia secara klasikal diperoleh jumlah skor sebesar 428, berada pada interval, 342 – 455, atau dengan rata-rata persentase sebesar 75,09 dengan kategori tinggi. Dengan demikian indikator keberhasilan yang ditetapkan Maka peneliti atau guru tidak perlu mengadakan siklus selanjutnya. Kemudian persentase motivasi belajar siswa dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- a) Siswa selalu tidak puas dan menyelidiki apa yang dipelajari, diperoleh rata-rata persentase sebesar 78,95
- b) Siswa selalu bersikap kreatif dalam belajar, diperoleh rata-rata persentase sebesar 75,79
- c) Siswa selalu memperbaiki kegagalan, baik dengan kooperatif maupun kompetisi, diperoleh rata-rata persentase sebesar 78,9
- d) Siswa hadir selalu tepat waktu sesuai dengan jadwal, diperoleh rata-rata persentase sebesar 74,7
- e) Siswa memperhatikan penjelasan guru, diperoleh rata-rata persentase sebesar 71,6
- f) Adanya keinginan siswa untuk mendapatkan simpati dari guru dan teman-temannya, diperoleh rata-rata persentase sebesar 70,5

d. Refleksi

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia melalui teknik pembelajaran Kartu Panggilan kelas III SDN 005 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar secara klasikal tinggi, artinya dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa telah

mencapai target yang telah diharapkan yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran, yaitu 75%.

Aktivitas siswa termasuk dalam kategori tinggi, terlihat pada rata-rata persentase yang diperoleh, yaitu 75,09. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dimana 5 aspek aktivitas dapat terlaksana dengan sangat sempurna. Perolehan nilai Aktivitas guru dalam 5 aspek yang dijadikan penilaian didapat 2 kategori aktivitas guru yang memperoleh nilai sangat sempurna, yaitu pada aspek: Guru membagikan kartu yang telah disiapkan kepada seluruh siswa dikelas. Guru meminta kepada siswa untuk menunjukkan kartu apabila bisa menjawab, ingin bertanya, atau merasa bingung tentang pelajaran. Kemudian 3 kategori aktivitas guru dengan sempurna yaitu pada aspek guru memberi penjelasan sebagai pengantar tentang teknik pembelajaran yang akan digunakan. Guru melakukan evaluasi, tentang pemahaman siswa dengan menggunakan kartu yang telah ada. Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai skor 15 berada pada interval 12 – 15 dengan kategori cukup sempurna. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan dengan mencapai skor 20 berada pada interval 20 – 25 dengan katagori Sangat Sempurna.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa pada tersebut hanya mencapai rata-rata persentase 28,3 berada pada interval 190–284 dengan kategori rendah, dengan rata-rata persentase 59,58. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan yaitu pada jumlah skor klasikal sebesar 373 berada pada interval 285–379, atau dengan perolehan rata-rata persentase sebesar 78,53 dengan kategori tinggi.

3. Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh jumlah skor secara klasikal sebesar 333, dengan rata-rata persentase 58,42 pada kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yaitu sebesar 378 dengan rata-rata persentase 66,32, pada kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 428 dengan rata-rata persentase 75,09, pada kategori tinggi.

Perbandingan antara motivasi belajar siswa pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 11.

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
DATA AWAL, SIKLUS I DAN SIKLUS II**

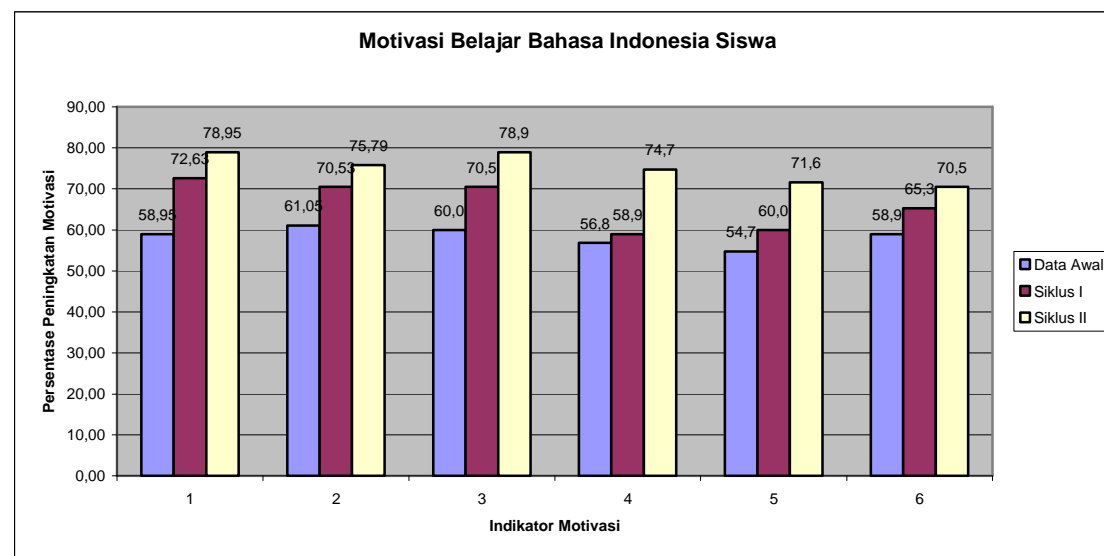
NO	Siklus	1	2	3	4	5	6	Jumlah
1	Data Awal	56	58	57	54	52	56	333
	Persentase	58,95	61,05	60,0	56,8	54,7	58,9	58,42
2	Siklus I	69	67	67	56	57	62	378
	Persentase	72,63	70,53	70,5	58,9	60,0	65,3	66,32
3	Siklus II	75	72	75	71	68	67	428
	Persentase	78,95	75,79	78,9	74,7	71,6	70,5	75,09

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Perbandingan tingkat motivasi belajar siswa pada data awal, siklus satu dengan kemudian siklus dua juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini:

Gambar 1.

**HISTOGRAM MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA AWAL PEMBELAJARAN, SIKLUS I DAN SIKLUS II**



Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Berdasarkan Tabel IV.11. dan Gambar. 1 di atas diketahui bahwa terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa melalui teknik pembelajaran Kartu Panggilan di kelas III SDN 005 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dari data awal, siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil observasi pada siswasebelum

tindakan diperoleh rata-rata persentase sebesar 58,42, artinya dengan angka yang demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Oleh sebab itu, maka peneliti yang merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah perbaikan terhadap motivasi belajar siswa, setelah tindakan dilakukan ternyata dari data awal terjadi peningkatan pada siklus pertama yang itu sebesar 66,32 % dengan kategori tinggi. Kemudian motivasi belajar siswa juga terjadi peningkatan pada siklus dua yaitu sebesar 75,09, dengan kategori tinggi.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa melalui teknik Pembelajaran Kartu Panggilan secara benar maka aktivitas siswa menjadi lebih aktif dan pada gilirannya motivasi belajar siswa menjadi lebih baik atau tinggi. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi "Melalui Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan dapat meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 005 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar" **diterima**.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui teknik pembelajaran Kartu Panggilan dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pelajaran pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 005 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

Keberhasilan ini disebabkan oleh penerapan teknik pembelajaran Kartu Panggilan aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan teknik pembelajaran Kartu Panggilan yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan teknik pembelajaran Kartu Panggilan tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran.
2. Kepada guru SDN 005 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar agar lebih meningkatkan lagi khazanah pengetahuan, agar motivasi

belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih dapat ditingkatkan lagi pada masa yang akan datang.

3. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan motivasi belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.
4. Guru harus mengadakan pengaturan waktu yang lebih baik dan sistematis, sehingga ketika proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Kartu Panggilan dapat terlaksana dengan baik dan akhir pembelajaran guru berkesempatan untuk memberikan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Uhbiyati Nur. *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta 2001
- Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI* Pekanbaru 2006
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka 2002
- Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000
- Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*, Depdikbud, Jakarta, 1989
- Etin Solihatin, *Cooperative Learning; Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Gimin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Pekanbaru : FKIP UNRI 2005
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung :Remaja Rosda Karya, 1996
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta :Bumi Aksara, , 2004
- Paul Ginnis, *Trik dan Teknik Mengajar* Jakarta : PT. Indeks 2008
- Sardman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Jakarta : Raja Wali Pers. 2004